

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

**Tabel 3.1 Definisi Konseptual**

| <b>Istilah</b>                         | <b>Definisi Istilah</b>                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perilaku seksual pranikah              | Perilaku seksual pranikah yaitu perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang melanggar secara norma dan agama.                                                                                                                                     |
| Remaja                                 | Remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dalam masa peralihan tersebut seseorang menjadi dewasa mencakup kematangan secara mental, emosional dan fisik.                                                                                           |
| Pernikahan dini                        | Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah umur yang target persiapannya masih belum maksimal dari segi persiapan sistem reproduksi, persiapan mental.                                                                                                   |
| Pernikahan dini dalam perspektif islam | Islam tidak melarang umatnya dalam melakukan pernikahan dini, dalam islam melakukan pernikahan dini hukumnya sah, tetapi terdapat pro dan kontra dari para ulama, ada yang mensahkan pernikahan dini dan juga ada ulama yang tidak membolehkan melakukan pernikahan dini. |

#### B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang berfokus pada penemuan fakta-fakta suatu fenomena sosial dan bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengalaman mereka yang melakukan pernikahan dini. Dalam melakukan penelitian metode kualitatif dengan strategi yang digunakan yaitu fenomenologi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*in depth interview*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Metode penelitian kualitatif memberi pemahaman tentang pengalaman, persepsi dan perilaku manusia sebagai subjek penelitian (Afiyanti, 2014). Peneliti sebagai peneliti kualitatif juga sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mentafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan dan juga bersifat *perspective emic* yang berarti memperoleh data bukan sebagaimana harusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dipikirkan, disarankan dan dialami oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2017).

### C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu informan remaja di Kec. Pangalengan yang melakukan pernikahan di usia dini. Dalam penelitian ini informan dibedakan menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Remaja yang melakukan pernikahan usia dini karena seksual pranikah,
- b. Remaja yang melakukan pernikahan dini karena syariat islam,
- c. Tokoh masyarakat yang ada di Kec. Pangalengan,
- d. Tokoh agama yang ada di Kec. Pangalengan,
- e. Tenaga kesehatan yang ada di Kec. Pangalengan.

#### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasangan yang melakukan pernikahan sesuai dengan usia yang sudah cukup yaitu usia 19 tahun sesuai dengan ketentuan undang-undang pemerintahan.
- b. Informan yang tidak bersedia untuk dilakukan wawancara.

Informan yang akan dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, data yang sudah didapatkan dari ditentukan menggunakan pendekatan *snowball sampling* yaitu yang pengambilan sampel sumber data menggunakan

jejaring, hal ini dilakukan jika informan pertama atau sumber data dirasa belum mampu memberikan informasi atau data yang memuaskan, maka peneliti mencari informan lain melalui informan pertama yang dapat digunakan sebagai sumber data. Untuk sample yang dipilih makin lama akan makin terarah sejalan dengan makin terarahnya penelitian, proses ini dinamakan Bodan dan Biklen (1982) sebagai “*continuous adjustment of ‘focusing’ of the sample*” (Sugiyono, 2016).

**Tabel 3.2 Subjek Penelian**

| <b>Tujuan</b>                                                  | <b>Metode</b>                       | <b>Sample</b>                                                                                                                                                                                                                         | <b>Instrumen</b>  |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Menganalisis pernikahan dini akibat perilaku seksual pranikah. | Wawancara                           | Remaja yang melakukan pernikahan dini karena melakukan seksual pranikah                                                                                                                                                               | pedoman wawancara |
| Menganalisis pernikahan dini karena syariat islam.             | Wawancara                           | Remaja yang melakukan pernikahan dini karena syariat islam                                                                                                                                                                            | pedoman wawancara |
|                                                                | Wawancara                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- KUA</li> <li>- NAKES</li> <li>- Tokoh agama</li> <li>- Tokoh masyarakat</li> </ul>                                                                                                           | pedoman wawancara |
| Menganalisis pernikahan dini dalam perspektif Islam.           | <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tokoh masyarakat yang ada di Kec. Pangalengan,</li> <li>- Pelaksana penyuluh yang ada di Kec. Pangalengan</li> <li>- Responden yang melakukan pernikahan dini di Kec. Pangalengan</li> </ul> | Pedoman FGD       |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam peneltian ini, data dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dan FGD dengan informan. Pedoman wawancara yang disusun peneliti hanya merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan untuk menggali informasi lebih mendalam. Berdasarkan analisis setiap jawaban informan, peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut yang mengarah pada tujuan atau fokus penelitian, masalah yang berkaitan dengan pernikahan dini. peneliti juga

menggunakan alat wawancara berupa alat perekam dan buku catatan untuk membantu pelaksanaan dan pengumpulan data selama wawancara (Creswell, 2016).

Kelebihan metode wawancara ini adalah dapat digunakan untuk mempelajari perilaku informan tanpa mengobservasi atau mengamati secara langsung kehidupan informan. Informan dapat lebih leluasa memberikan informasi, dan peneliti dapat memandu alur tanya jawab berdasarkan jawaban yang diberikan. Kelemahan metode ini adalah tidak semua informan yang disurvei dapat berbicara dengan jelas dan tanggap, sehingga menyulitkan peneliti untuk menafsirkan artinya, dan selain itu informasi yang diperoleh harus dipelajari di tempat yang telah ditentukan, tidak langsung di tempat kejadian sehingga peneliti harus menggunakan alat perekam untuk memastikan informasi yang diberikan informan tetap lengkap. Bias informasi informan dapat dicegah dengan bersikap netral terhadap peneliti dan tampil sebagai teman selama wawancara, sedangkan bias respon dapat diatasi dengan mengajukan pertanyaan yang jelas sehingga informan memahami dengan jelas apa yang peneliti tanyakan.

#### **E. Tahap Penelitian**

Penelitian ini diharapkan pelaksanaannya dapat terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian yaitu :

*Pertama:* peneliti menganalisis tentang penelitian yang akan diambil, melakukan studi literature, mengurus surat izin pengambilan data awal dan surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

*Kedua* peneliti melakukan pengambilan data awal di Kantor Kementrian Agama Kec. Pangalengan Kab. Bandung.

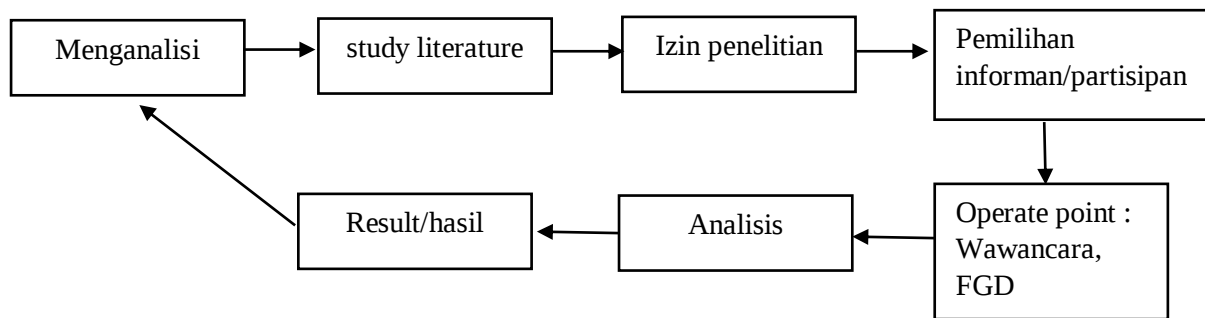
*Ketiga* peneliti melakukan pencarian informan di wilayah Kec. Pangalengan, pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling*, sehingga informan hanya perlu mengenalkan 2-3 informan untuk pertama kali, kemudian informan pertama akan mengenalkan peneliti pada informan selanjutnya yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang lebih lengkap.

Total responden yang didapatkan berjumlah 15 orang yaitu, 4 orang responden yang melakukan pernikahan dini karena perilaku seksual pranikah, 4 orang responden yang melakukan pernikahan dini karena syariat islam, 4 orang responden yang di wawancarai untuk mengemukakan persepsinya mengenai pernikahan dini dalam dalam perspektif islam dan 3 orang responden dilakukan dengan FDG (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui mengenai persepsi pernikahan dini dalam perspektif islam.

*Keempat* melakukan kontak dengan informan terpilih untuk menjelaskan tujuan penelitian dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan. Pada tahap ini sekaligus akan dilakukan perjanjian untuk melakukan wawancara secara *face-to-face* yang mendalam dengan 14 responden berbeda (waktu, tempat dan kompensasi sebagai informan).

*Kelima* pelaksanaan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan FDG (*Focus Group Discussion*) sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan informan dan tempat yang sudah disepakati, melakukan analisis data yang sudah didapatkan.

**Gambar 3.3 Prosedur Penelitian**



## F. Analisa Data

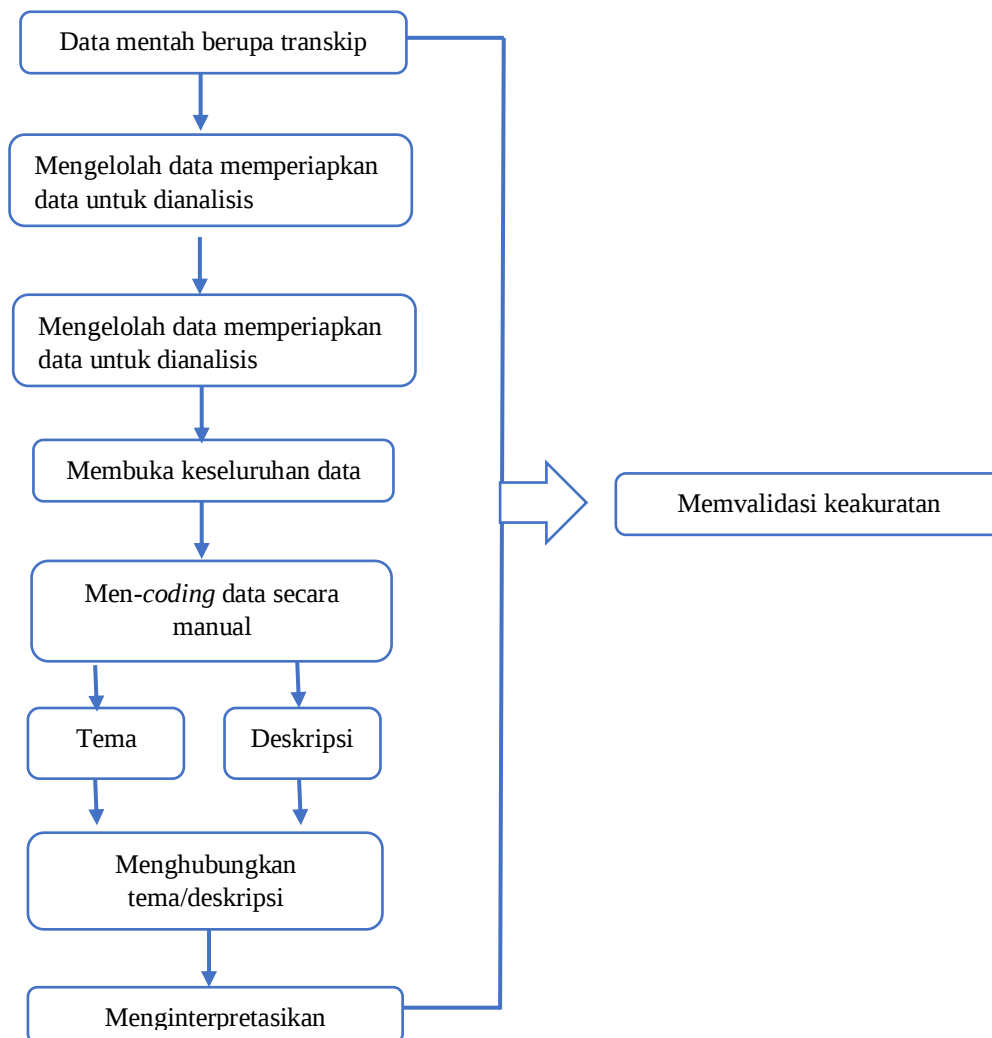
Analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif, yaitu membangun pola, kategori dan tema dari bawah ke atas (inductive), mengolah data menjadi unit-unit data yang lebih abstrak sehingga menjadi satu kesatuan yang padu. (Creswell, 2016)

Analisa data pada metode penelitian kualitatif adalah merubah data menjadi temuan (findings). Analisa data dalam penelitian ini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil

wawancara dan FGD, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Findings dalam penelitian kualitatif adalah mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insights dan understanding (Raco,2010). Pada penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan proses sebagai berikut :

### **Bagan 3.4 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif**

*Dikutip dari Creswell, 2016*



Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti mengolah dan mempersiapkan data mentah

Peneliti membuat transkrip wawancara dari hasil rekaman dan catatan selama wawancara,

mengetik data lapangan.

2. Peneliti membaca keseluruhan data

Peneliti membangun generalisasi atas informasi yang telah diperoleh dan mulai membuat gagasan-gagasan umum tentang data yang telah diperoleh

3. Peneliti menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data

Pada tahap ini, peneliti mengambil data tulisan yang telah dikumpulkan selama wawancara, melakukan segmentasi kalimat-kalimat ke dalam kategori-kategori kemudian memberi label dengan istilah khusus yang seringkali didasarkan pada istilah informan.

4. Peneliti menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Tema-tema kemudian dikaitkan satu sama lain sehingga menjadi deskripsi umum.

5. Peneliti mendeskripsikan tema-tema dalam bentuk laporan kualitatif.

Pendekatan ini meliputi pembahasan tema-tema mengenai pernikahan dini

6. Peneliti menginterpretasikan atau memaknai data. Interpretasi ini dimaknai dengan membandingkan hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

## G. Uji Keabsahan Data

Uji validitas digunakan untuk menentukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keabsahan data adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Kredibilitas

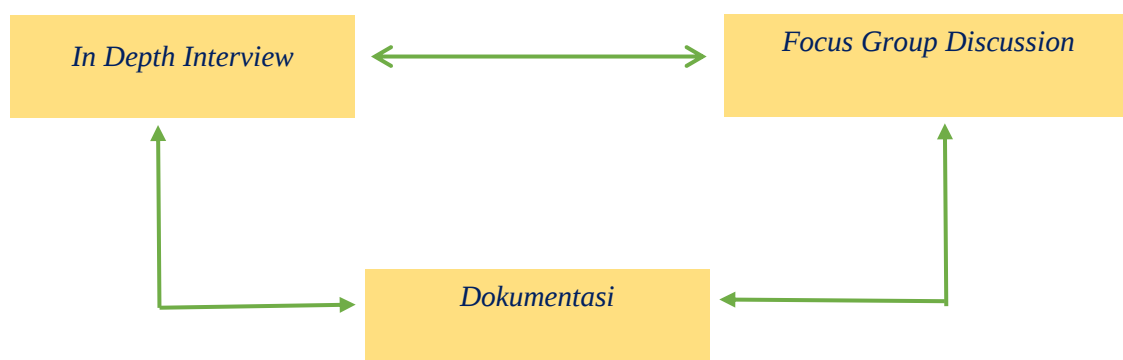
Triangulasi adalah tiga cara atau langkah yang mengacu pada pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik atau sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau membandingkan informasi yang ada (Moleong, 2015). Penelitian ini

menerapkan triangulasi data dengan menggunakan dua strategi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara mendalam dengan *key informant*, diantaranya remaja yang melakukan pernikahan dini karena perilaku seksual pranikah, remaja yang melakukan pernikahan dini karena syariat islam, dan juga ketua masyarakat yang berada di Kec. Pangalengan, ketua tokoh agama di Kec. Pangalengan, tenaga kesehatan yang di daerah Kec. Pangalengan. Data dari sumber data tersebut akan di deskripsikan, dikategorisasikan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan dijelaskan data yang spesifik dari sumber data tersebut. Dalam triangulasi data, bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan (Sugiyono, 2016).

Teknik triangulasi dalam metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama tetapi dengan metode atau yang berbeda Sugiyono (2016). Selain dengan wawancara mendalam dengan informan, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara diskusi dengan informan atau *Focused Group Discussion* (FGD) untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari informan wawancara. Peneliti akan mengambil informan yang dianggap memiliki jawaban atau pandangan berbeda, kemudian selanjutnya peneliti akan mengadakan FGD sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati. hal ini dilakukan untuk mengetahui fenomena atau pandangan dari informan serta bisa menjadi solusi untuk mengatasi pencegahan pernikahan dini.

**Gambar 3.1 Triangulasi Metode**



## H. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi secara baik dan akurat, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan Arief dan Sutopo, (2010) bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi atau deskripsi berupa rangkaian pernyataan-pernyataan yang disusun dalam sebuah kalimat.

## I. Etika Penelitian

Etika ini memerlukan prinsip etika yang harus dijaga selama memerlukan proses pengambilan data yang merupakan pengaturan untuk mencapai kesepakatan sesuai kaidah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Prinsip memperhatikan dan kesejahteraan informan

Penerapan prinsip ini dengan memenuhi hak-hak informan dengan cara memperhatikan kemanfaatan (*beneficience*), penerapan prinsip ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan penjelasan tentang kegiatan penelitian dengan proses wawancara, tujuan penelitian yang dilakukan, manfaat yang diperoleh dan kemungkinan bahaya yang dapat dialami informan. selanjutnya hak informan untuk mendapatkan resiko yang minimal. Informan juga diberikan juga diberikan informasi apabila dalam kegiatan wawancara yang dilakukan menyebabkan ketidaknyamanannya, maka informan memiliki hak untuk tidak melanjutkan proses wawancara.

### 2. Prinsip menghargai harkat dan martabat informan

Penerapan prinsip ini dapat dilakukan peneliti untuk memenuhi hak-hak informan dengan cara menjaga kerahasiaan identitas informan (*anonymity*), kerahasiaan data (*confidentiality*), menghargai *privacy*. Untuk menjamin kerahasiaan data, peneliti menyimpan seluruh dokumen pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti

penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara di tempat khusus yang hanya bisa diakses oleh peneliti.

3. Persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*)

Peneliti melakukan dua tahapan untuk memperoleh persetujuan dari partisipan yaitu

*Pertama* peneliti memberikan penjelasan berkenaan dengan proses penelitian dan memperoleh pernyataan persetujuan dari partisipan untuk mengikuti penelitian.

*Kedua* pernyataan persetujuan diberikan kepada partisipan setelah memperoleh berbagai informasi berupa tujuan penelitian, prosedur penelitian, durasi penelitian yang dilakukan (Afiyanti, 2014).